

**PENGUNAAN METODE INQUIRY
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 034
TELUK MEGA KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Jumira¹, Henny Indrawati², Gani Haryana³

Email. jumira14@yahoo.com, pku_henny@yahoo.com, gani_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstack: *This research is a classroom action research that aims to identify learning outcome IPS with the use of methods of Inquiry on the fourth grade students of SD Negeri 034 Mega Gulf of Tanah Putih Rokan Hilir. The subjects were students of class IV SDN 034 Teluk Mega Tanah Putih Rokan Hilir in the academic year 2015/2016 the number of students 20 people, consisting of 14 boys and 6 girls. This study was conducted by two cycles and at the end of each cycle conducted daily tests. Data collected through observation and tests in the form of sheets daily tests. Results of research on the observation sheet shows the activity of teachers and students have done well after doing the action. On the observation of students' activity shows that in the first cycle of activities undertaken as many as 125 students and is still categorized Enough activity. This means that research should continue into the second cycle. In the second cycle the observation of student activity increased significantly, namely the results of 175 students who perform the activity. The ability of the students in learning social studies, the average student in the initial tests are categorized less with an average value of 65.75 and the first cycle increased to 73.75 by category, please, while the second cycle of the average value of the results of learning social studies increased significant is 81. classical mastery that achieved by students at the beginning of the test is only 30% or 6 students, and the first cycle classical completeness increased by 45% to 60% or 12 students, and at the time of the second cycle of classical completeness increase to 95% or 19 students. Research shows that the singer is worth their approach Inquiry Method.*

Keywords: *Learning Outcomes IPS , Non Cooperative Learning Example Example , Classroom Action Research.*

**PENGUNAAN METODE *INQUIRY*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD NEGERI 034
TELUK MEGA KECAMATAN TANAH PUTIH
KABUPATEN ROKAN HILIR**

Jumira¹, Henny Indrawati², Gani Haryana³

Email. jumira14@yahoo.com, pku_henny@yahoo.com, gani_haryana@yahoo.com

PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS RIAU

Abstrak: Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS dengan penggunaan metode *Inquiry* pada siswa Kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dan pada setiap akhir siklus dilaksanakan ulangan harian. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes berupa ulangan harian. Hasil penelitian pada lembar observasi menunjukkan aktivitas guru dan siswa telah terlaksana dengan baik setelah dilakukannya tindakan. Pada hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas yang dilakukan siswa sebanyak 125 aktivitas dan masih berkategori Cukup. Ini berarti penelitian harus melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa meningkat signifikan yaitu dengan hasil 175 siswa yang melakukan aktivitas. Kemampuan siswa pada pembelajaran IPS, rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan Kurang dengan nilai rata-rata 65,75 dan pada siklus I naik menjadi 73,75 dengan kategori Cukup, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar pelajaran IPS mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 81. Ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada tes awal hanya 30% atau 6 siswa, dan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat 45% menjadi 60% atau 12 siswa, dan pada saat dilakukan tindakan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 95% atau 19 siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan metode *Inquiry*.

Kata kunci : Hasil Belajar IPS, Pembelajaran metode *inquiry*, Penelitian Tindakan Kelas.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pengertian yang sempit pendidikan berarti proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Sedangkan dalam pengertian yang luas pendidikan diartikan sebagai usaha sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara tingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan Sekolah Dasar, pemerintah telah menempuh berbagai cara, baik itu yang menyangkut kepentingan siswa, guru, maupun sekolah itu sendiri secara keseluruhan. Guru yang terlibat langsung dalam kegiatan belajar mengajar secara administrative kepengajaran perlu menyiapkan hal-hal yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan bangsa, maka sewajarnya pendidikan menjadi alat untuk membangun kepribadian, warga negara, pengembangan kebudayaan dan moral bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan UU RI Nomor 20 Tahun 2003, bahwa *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”*.

Untuk mencapai tujuan utama dari pendidikan maka hal yang perlu diperhatikan oleh seorang pendidik adalah keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa sangat identik sekali dengan bagaimana cara guru menggunakan strategi dan metode. Sesungguhnya berhasil atau tidaknya seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas tergantung dari hasil belajar yang diperoleh siswanya.

Berdasarkan kenyataan di lapangan selama ini anak banyak bermain dan kurangnya perhatian orang tua, hal ini disebabkan karena orang tua lebih cenderung, sehingga tidak ada waktu untuk mendidik anaknya di rumah terutama dalam proses belajar mengajar. Disamping itu, pengaruh yang sangat besar di lingkungan keluarga ialah terlalu sering menonton TV, bermain *game* dan lain-lain sehingga waktu belajar sangat sedikit. Kurangnya minat belajar siswa juga dipengaruhi oleh kurangnya variasi guru dalam mengajar karena guru terlalu menonton. Selain itu metode ceramah lebih mendominasi proses belajar mengajar sehari-hari. Siswa lebih banyak menerima informasi dari guru daripada mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang timbul. Kondisi ini mengakibatkan prestasi siswa rendah seharusnya nilai KKM dalam pembelajaran IPS 75 ternyata hanya 6 siswa yang tuntas dari 20 orang siswa. Dengan memperhatikan keadaan ini maka peneliti mencoba untuk menggunakan metode *Inquiry* karena siswa dilibatkan secara aktif sehingga dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, serta siswa juga belajar bekerja sistematis dan terarah dalam memecahkan masalah. Untuk menyusun strategi yang terarah pada sasaran tersebut perlu diperhatikan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa dapat berinquiry secara maksimal (W.Gulo, 2008). Teknik sederhana ini dapat membangkitkan keingintahuan siswa dengan meminta mereka untuk membuat perkiraan-perkiraan tentang suatu topik atau suatu pertanyaan (Hisyam Zaini, 2012). Berdasarkan hasil penelitian (Rini Eka Haryani, 2014) penggunaan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar IPS siswa.

Dari ulasan tersebut maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan metode *Inquiry* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Dalam penelitian ini populasinya merupakan seluruh siswa SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi. Dalam penelitian ini sampelnya adalah siswa kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah siswa 20 orang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 6 orang siswa perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan teknik yang berupa non-tes dan teknik tes. Teknik non-tes berupa lembaran observasi dan catatan harian. Teknik tes berupa melakukan tes objektif minimal 10 soal.

Teknik Analisis Data

Data yang akan dianalisis untuk menentukan keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah :

1. Aktivitas Guru

Data observasi menggunakan skala penilaian dengan rentang nilai dalam bentuk angka yaitu:

Sangat baik	: Skor 4
Baik	: Skor 3
Cukup Baik	: Skor 2
Kurang	: Skor 1

Dari hasil pelaksanaan penilaian, maka diperoleh jumlah skor maksimal sebesar $7 \times 4 = 28$ dan skor minimal $7 \times 1 = 7$, sehingga dapat dibuat interval kelas sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Interval Kelas} &= \frac{\text{nilai maksimal} - \text{minimal}}{\text{jumlah klasifikasi}} \\
 &= \frac{28 - 7}{4} \\
 &= 5,3
 \end{aligned}$$

Selanjutnya dapat ditentukan interval nilai dari masing-masing kriteria penilaian sebagaimana yang diatur oleh dirjen peningkatan mutu pendidikan dan tenaga kependidikan depdiknas (2008) sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Interval	Kategori
22,4 – 28	Sangat Baik
17,0 – 22,3	Baik
10,7 – 16,0	Cukup Baik
5,3 – 10,6	Kurang

Sumber : Purwanto dalam jumiah, 2014

2. Aktivitas Siswa

Untuk menilai aktivitas siswa dalam melakukan kegiatan belajar secara klasikal maka dilakukan kriteria penilaian menurut skala Guttman sebagai berikut:

I = dilakukan siswa

O = tidak dilakukan siswa

Dari hasil pelaksanaan tersebut maka diperoleh jumlah frekuensi maksimal hasil belajar sebesar :

Skor Maksimal = $20 \times 7 \times 1 = 140$

Skor Minimal = $20 \times 7 \times 0 = 0$

Interval (I) =
$$\frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah klasifikasi}}$$

$$= \frac{140}{4} = 35$$

Keterangan :

20 = Jumlah siswa

7 = Indikator aktivitas siswa

4 = Jumlah klasifikasi aktivitas siswa

Tabel 2. Kriteria penilaian aktivitas siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
< 50	Kurang

Sumber : Purwanto dalam Jumiah, 2014 : 18

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari nilai hasil belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu bila tiap siswa memperoleh nilai > 75 berjumlah 85% dari jumlah seluruhnya. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = jumlah siswa yang tuntas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian tindakan kelas (PTK) mulai dari siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat melalui laporan penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Pertemuan I (Jum'at, 05 Februari 2016)

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Jum'at, 05 Februari 2016. Penelitian siklus I dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih, Kabupaten Rokan Hilir dengan Kompetensi Dasar yaitu mengenal pentingnya koperasi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

b. Pertemuan 2 (Senin, 15 Februari 2016)

Berdasarkan pelaksanaan pertemuan 1 belum mencapai hasil yang memuaskan, maka direncanakan pelaksanaan pada pertemuan ke 2. Pertemuan ke 2 dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega, Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

c. Pertemuan ketiga ulangan harian I (Jum'at, 19 Februari 2016)

Semua siswa melaksanakan ulangan harian tentang pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua, dengan 20 jumlah soal dalam bentuk pilihan ganda. Guru memberikan informasi bahwa waktu mengerjakan soal lebih kurang 70 menit, dan dikerjakan masing-masing.

2. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dilakukan untuk melakukan penerapan metode *Inquiry*. Siklus II dilakukan sebanyak 2 (dua) kali pertemuan dan I kali ulangan.

a. Pertemuan keempat (Senin, 22 Februari 2016)

Pada pertemuan keempat kegiatan siklus II kegiatan pembelajaran membahas tentang materi peristiwa menjelaskan manfaat dan tujuan koperasi bagi anggota dengan berpedoman pada RPP III dan LKS III. Disaat pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung observasi mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan lembar pengamatan aktivitas siswa sesuai dengan kriteria penilaian dalam penggunaan model pembelajaran metode *Inquiry*.

b. Pertemuan Kelima (Jum'at, 26 Februari 2016)

Pertemuan kedua ini pada dasarnya sama dengan perencanaan pada pertemuan pertama. Ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan tindakan ini. Kegiatan tersebut adalah mempersiapkan silabus dengan materi yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah membuat silabus dilanjutkan dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus dengan materi pembelajaran IPS dengan metode *Inquiry*. Kegiatan selanjutnya adalah menyiapkan sarana dan prasarana pembelajaran seperti: sumber dan bahan ajar, alat peraga, dan media pembelajaran.

c. Pertemuan keenam ulangan harian (Senin, 29 Februari 2016)

Pada pertemuan keenam ini, dilaksanakan ulangan harian pada siklus II. Semua siswa melakukan ulangan tentang pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan

keempat dan kelima, dengan jumlah soal ulangan 20 soal dalam bentuk objektif. Guru menginformasikan kepada siswa untuk mengerjakan soal ulangan ini masing-masing. Setelah soal diberikan dengan serius mengerjakannya. Guru mengontrol siswa dalam mengerjakan soal ulangan harian II.

a. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh baik pada siklus I maupun siklus II, terlihat adanya peningkatan hasil observasi aktivitas guru. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor	Skor Total	Persentase
Siklus I pertemuan 1	16	28	57,1%
Siklus I pertemuan 2	22	28	78,6%
Siklus II pertemuan 1	23	28	82,1%
Siklus II pertemuan 2	28	28	100%
Besar Peningkatan			18%

Dari tabel perbandingan tersebut dapat dilihat bahwa siklus I pertemuan pertama guru memperoleh skor 16 dengan persentase 57,1% dan pada siklus I pertemuan kedua guru memperoleh skor 22 dengan persentase 78,6%. Melihat rendahnya aktivitas guru yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua masih rendah, observer menyarankan kepada guru untuk melanjutkannya siklus II. Setelah dilaksanakan siklus II tercapai aktivitas seperti tabel di atas. Siklus II pertemuan pertama nilai aktivitas yang dicapai oleh guru sebesar 23 dengan persentase 82,1% dan meningkat signifikan pada siklus II pertemuan dua yaitu dengan nilai aktivitas sebesar 28 dengan persentase 100%. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 18%.

b. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Rincian hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas kelas, perbandingan aktivitas kelas pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor	Skor Total	Persentase
Siklus I pertemuan 1	125	171	73,0%
Siklus I pertemuan 2	135	171	78,9%
Siklus II pertemuan 1	145	171	84%
Siklus II pertemuan 2	175	171	102,3%
Besar Peningkatan			18%

Pada tabel perbandingan di atas, skor aktivitas kelas pada siklus I pertemuan pertama adalah 125 dengan persentase 73,0%. Pada siklus I pertemuan kedua skor aktivitas siswa adalah 135 dengan persentase 78,9% . Pada siklus II pertemuan pertama skor aktivitas siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu mencapai skor sebesar 145 dengan persentase 84% dan pada siklus II pertemuan kedua meningkat signifikan dengan mencapai skor yaitu 175 atau dengan persentase sebesar 102,3%. Ini berarti terjadi peningkatan sebesar 18%.

Pembahasan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Inquiry* terlihat adanya perubahan peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) di Kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan terhadap penelitian ini adalah penggunaan metode *Inquiry* untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar IPS siswa Kelas IV SD Negeri 034 Teluk Mega Kecamatan Tanah Putih Kabupaten Rokan Hilir .

Pada observasi aktivitas guru, observasi memberikan penilaian pada siklus I. Nilai yang diperoleh pada siklus I yaitu dengan jumlah nilai 20 dan berkategori Cukup. Observasi menyarankan agar dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas guru meningkat dibandingkan siklus I. semua aktivitas yang dilakukan mendapatkan skala nilai 4 atau dengan kategori Sangat Baik.

Pada hasil observasi aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas yang dilakukan siswa sebanyak 125 aktivitas dan masih berkategori Cukup. Ini berarti penelitian harus melanjutkan ke siklus II. Pada siklus II hasil observasi aktivitas siswa meningkat signifikan yaitu dengan hasil 175 siswa yang melakukan aktivitas.

Kemampuan siswa pada pembelajaran IPS, rata-rata siswa pada tes awal dikategorikan Kurang dengan nilai rata-rata 65,75 dan pada siklus I naik menjadi 73,75 dengan kategori Cukup, sedangkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar pelajaran IPS mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 81.

Ketuntasan klasikal yang dicapai siswa pada tes awal hanya 30% atau 6 siswa, dan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat 45% menjadi 60% atau 12 siswa, dan pada saat dilakukan tindakan siklus II ketuntasan klasikal meningkat menjadi 95% atau 19 siswa. Artinya seluruh siswa sudah dianggap tuntas.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa perlu adanya pendekatan, metode ataupun teknik pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa dan lebih membuat siswa menghargai pengetahuan yang ia dapat serta dapat dirangsang dengan beberapa metode pembelajaran yang menarik dan efisien seperti metode *Inquiry*.

Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan, disarankan beberapa hal dalam penggunaan metode *Inquiry* sebagai berikut:

1. Disarankan guru kelas atau guru bidang studi IPS hendaknya dapat menerapkan metode *Inquiry* sebagai salah satu model alternatif dalam pembelajaran. Karena

pada metode *Inquiry* siswa lebih aktif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Bagi pihak sekolah bahan masukan untuk melengkapi cara atau metode pembelajaran, media pengajaran dan alat peraga untuk kelancaran proses belajar mengajar serta untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi guru hendaknya lebih siap semaksimal mungkin untuk mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai.

Setelah proses metode *Inquiry* guru harus melakukan refleksi dengan tujuan untuk mengetahui apakah dengan proses pelajaran yang diadakan sudah efektif atau belum. Dengan harapan demikian guru dapat melakukan perbaikan-perbaikan pada penyajian materi pembelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal dan Rohmanto, Etham. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. CV.Yrama Widya: Bandung.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Istarani. ----- . *Model Pembelajaran Inovatif*. Media Persada: Medan.
- Rini Eka Haryani.2014. *Penerapan Metode Inquiry untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Siswa Kelas IV SDN 018 Bagan Hulu*. Skripsi. Universitas Riau.
- Roestiyah. 2008. *Strategi belajar Mengajar*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Slameto. 2005. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta: Bandung.
- W, Gulo. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. PT.Gramedia: Jakarta.
- Zaini, Hisyam. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif*. (TSD: Yogyakarta).